

**PENELITIAN KAPASITAS
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENINGKATAN NILAI EKONOMI PENGELOLAAN SUSU
SAPI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**



Disusun Oleh:

Endah Nur Fitriyani, M.M

19901116 201608 2 001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa wisata kampung susu Sumogawe merupakan sebuah destinasi wisata baru yang berada di Kabupaten Semarang yang saat ini terus dikembangkan untuk menarik wisatawan. Desa Sumogawe merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Getasan dengan lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Mayoritas penduduk Desa Sumogawe adalah petani, baik petani sayur dan buah maupun petani ternak. Peternakan sapi merupakan salah satu sumber penghasilan sebagian besar warga desa Sumogawe karena mayoritas penduduk mengandalkan pendapatan dari hasil penjualan susu sapi perah.

Pemerintah desa Sumogawe memilih untuk merintis desa wisata kampung susu karena di daerah ini hampir 90% penduduknya menjadi petani ternak yang menghasilkan kurang lebih 60.000 ribu liter susu sapi segar perhari dan menjadi produsen susu terbesar di wilayah Kabupaten Semarang (jateng.solopos.com). Susu sapi murni tersebut menjadi salah satu pasokan terbesar bagi pabrik susu Frisian Flag di Bandung. Susu sapi juga menjadi penopang utama perekonomian masyarakat desa Sumogawe sehingga sangat tepat untuk menjadikan desa Sumogawe sebagai sentra kampung susu.

Desa wisata kampung susu mulai dirintis sejak tahun 2017 dengan mengandalkan berbagai olahan makanan yang berbahan baku dari susu sapi. Selain itu, desa wisata kampung susu juga disiapkan untuk menyediakan paket edukasi pengolahan susu sapi, rest area dan pusat pameran dan pemasaran produk UMKM agar perekonomian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang. Sejak diresmikan hingga saat ini sudah ada 82 kelompok UMKM di Desa Sumogawe yang mengolah susu menjadi berbagai macam produk seperti sabun susu, permen susu, yogurt, kerupuk susu, stik susu, egg roll susu, gelek susu dan beragam aneka makanan ringan berbahan dasar susu. Produk-produk tersebut merupakan hasil olahan masyarakat Sumogawe. Akan tetapi, pada saat itu masih terdapat banyak masalah

dalam pengelolaan UMKM diantaranya adalah mengubah cara berpikir warga sadar kepariwisataan.



Gambar 1. Sumogawe Valley

Pada tahun 2020 pemerintah desa Sumogawe mendapat dana anggaran desa wisata yaitu suatu program bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk pengembangan desa-desa wisata yang ada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Dana sebesar Rp. 1 milyar tersebut diberikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan keunikan atau menonjolkan potensi masing-masing daerah di Jawa Tengah sehingga akan muncul beragam potensi wisata daerah di mana setiap daerah memiliki perbedaan dan dapat menawarkan kekhasannya masing-masing. Oleh pemerintah Desa, dana bantuan tersebut digunakan untuk membangun Sumogawe valley yaitu sebuah *rest area* dengan berbagai fasilitas seperti pendopo untuk menerima kunjungan wisata dan memberikan edukasi tentang pengolahan susu, 2 mobil *suttle* yang memudahkan membawa wisatawan berkeliling ke rumah-rumah produksi UMKM, tempat berjualan di sekitar *rest area* dan yang saat sedang dibangun adalah sebuah tempat untuk memasarkan produk-produk UMKM sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyetorkan produk-produk olahan home industry masing-masing.



Gambar 2. Pendopo dan mobil suttle di Sumogawe Valley

Pada dasarnya, desa wisata kampung susu Sumogawe tidak hanya meningkatkan potensi wisata saja. Akan tetapi, dengan adanya kampung susu ini, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi susu perah warga desa Sumogawe. Jika petani menjual susu sapi segar seharga Rp. 5.900 sampai Rp.6.300 per liter maka melalui pengelolaan UMKM para petani susu bisa meningkatkan nilai ekonomi susu sapi dengan melakukan pengolahan menjadi produk-produk yang memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Menjadi petani ternak tentu memiliki risiko yang besar seperti harga pakan ternak yang sering mengalami kenaikan, susahnya mencari pakan rumput pada musim kemarau dan pada awal tahun 2022 lalu terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang hewan ternak seperti sapi dan kambing. Penyakit tersebut menyerang banyak hewan ternak di desa Sumogawe sehingga menyebabkan banyak hewan ternak yang mati, menurunnya harga jual sapi dan menurunnya hasil perahan susu. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena sumber penghasilan mayoritas masyarakat di Desa Sumogawe bergantung pada hasil kandang mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang dilakukan pada bulan Juli 2023 dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kewirausahaan, masyarakat masih banyak yang menilai bahwa mengolah produk yang terbuat dari susu itu sulit dan ribet, proses produksi yang cukup lama, peralatan yang kurang memadai, dan keterbatasan modal. Menurunnya produksi susu menyebabkan banyak warga yang kehilangan sumber pendapatan. Tidak hanya itu para petani ternak juga harus mengalokasikan pendapatannya untuk mengobati sapi-sapi yang terjangkit PMK. Hal ini tentu akan menambah beban masyarakat setelah mencoba bangkit dari dampak pandemi COVID-19 di mana daya beli masyarakat sangat menurun.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi peneliti untuk meningkatkan minat masyarakat bahwa dengan pengolahan susu sapi bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Selain itu pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa dengan mengolah susu segar dapat meningkatkan nilai ekonomi karena setelah diolah tentu akan memiliki harga jual yang lebih tinggi. Pengabdian ini akan dilakukan disalah satu dusun di Desa Sumogawe yaitu dusun Mujo.

Dusun Mujo memiliki lokasi yang sangat strategis di sepanjang jalan Salatiga-Kopeng dan hanya berjarak sekitar 1 kilometer dari Sumogawe valley. Mayoritas warga dusun Mujo bekerja sebagai petani ternak, petani sayur, buruh tani dan juga sebagai buruh angkut pupuk kandang. Tetapi, penopang perekonomian warga dusun tersebut dari hasil penjualan susu segar. Akan tetapi, harga jual susu segar hanya berkisar Rp 6.000 dan lebih rendah dari dusun lain karena susu segar dari dusun Mujo cukup terkenal dengan istilah “susu gayung” yang artinya susu sapi telah dicampur dengan air untuk meningkatkan volume penjualan susu akan tetapi dampaknya adalah menurunkan kualitas susu sehingga harga jualnya pun menjadi lebih rendah. Peternak sering menambahkan air pada hasil perahan susu segar untuk menutupi harga pakan ternak yang mahal dan biaya perawatan sapi. Selain itu, warga di dusun Mujo belum ada satu pun yang tertarik untuk melakukan olahan susu sapi.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pada ibu-ibu PKK warga dusun Mujo untuk dapat membantu perekonomian keluarga dengan meningkatkan ekonomi melalui peningkatan nilai ekonomi susu segar. Jika selama ini warga hanya menjual susu segar literan maka perlu adanya pelatihan kewirausahaan agar dapat menghasilkan produk olahan susu yang dapat dijual di pasaran. Potensi peningkatan nilai ekonomi susu segar dapat dilakukan dengan meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Selain meningkatkan minat perlu adanya pendampingan dan pelatihan khususnya pada ibu-ibu PKK. Agar dapat melakukan pendampingan dan pelatihan yang tepat sasaran maka perlu adanya analisis SWOT untuk melihat potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strength (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan susu segar yang banyak 2. Harga bahan baku yang terjangkau 3. Susu segar dapat diolah menjadi aneka olahan makanan dan minuman 4. Olahan susu dapat dinikmati oleh semua kalangan 5. Lokasi dusun yang strategis dan dekat dengan kampung susu Sumogawe / Sumogawe valley 6. Banyak ibu-ibu PKK yang produktif 7. Pengolahan susu dapat dilakukan di rumah 8. Dapat menggunakan peralatan yang sederhana
Weakness (kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya minat berwirausaha 2. Pross pengolahan yang cukup lama 3. Keterbatasan modal 4. Kurangnya akses untuk mendapat pelatihan kewirausahaan
Opportunity (peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susu dapat diolah menjadi aneka makanan dan minuman yang disukai banyak kalangan 2. Memiliki kelebihan karena menjadi olahan makanan sehat dan baik bagi anak-anak 3. Olahan seperti yogurt dan susu jelly dapat dijual dengan harga yang terjangkau 4. Pengemasan yang baik dapat meningkatkan minat beli 5. Beraneka produk seperti sabun susu atau permen susu dapat dipasarkan lebih luas karena tidak rentan rusak dan tahan lama

	6. Harga jual susu sapi segar murni bisa mencapai Rp 8.000 – Rp 10.000
Threat (ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tidak diolah dengan benar maka susu cenderung lebih cepat rusak 2. Olahan susu menjadi produk yang mudah untuk ditiru 3. Memerlukan media pengemasan yang baik 4. Cepat berubahnya selera konsumen 5. Persaingan yang kompetitif

Dari beberapa point pada analisis SWOT tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan tentang kewirausahaan karena cukup besarnya potensi yang dapat dikembangkan dari hasil susu segar. Selain pelatihan kewirausahaan perlu juga adanya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kewirausahaan karena masih rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha dengan alasan kesibukan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Padahal dengan adanya manajemen waktu yang baik, ibu-ibu PKK khususnya para ibu-ibu muda bisa membagi waktu antara mengurus pekerjaan rumah tangga dengan melakukan kegiatan produksi yang pada akhirnya dapat membantu menambah pemasukan keluarga.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan nilai ekonomi susu sapi?
2. Pengolahan seperti apa yang mampu meningkatkan nilai ekonomi susu sapi?

3. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat ibu-ibu PKK untuk dapat mengolah hasil susu segar sehingga dapat memiliki nilai

ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan susu segar literan.

2. Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat membantu memperluas pangsa pasar penjualan olahan susu segar dengan pengemasan produk yang lebih aman dan lebih menarik.

4. Manfaat

Secara teoritis pengabdian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan tambahan pengetahuan bagi pelaku usaha pemula dalam meningkatkan produktivitas usaha bagi para pelaku usaha pemula.
2. Hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan pengabdian yang akan mengkaji tentang pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan nilai ekonomi produk olahan susu segar.

Secara praktis pengabdian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peningkatan produktivitas usaha bagi pengusaha pemula melalui pelatihan kewirausahaan
2. Bagi pelaku usaha maupun UMKM, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Landasan Teori

1.1. Pelatihan Kewirausahaan

Perkembangan teknologi dan juga perubahan perilaku konsumen membuat pelaku usaha harus mau untuk beradaptasi dengan perubahan. Saat ini perubahan komposisi penduduk yang didominasi oleh penduduk generasi Milenial (generasi Y dan juga penduduk Zilenila (generasi Z) memberikan perubahan dalam selera dan perilaku konsumen. Di Indonesia sendiri jumlah pelaku usaha untuk generasi milenial dan zilenial masih cukup rendah yaitu 18 dari 100 pemuda memilih untuk berwirausaha. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan minat pemuda untuk berwirausaha.

Kewirausahaan atau berasal dari kata wirausaha yang artinya, wira dan usaha yang artinya bahwa seseorang yang mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menggabungkan inovasi, kesempatan dan cara yang lebih baik agar lebih bernilai. Seorang wirausaha harus memiliki sikap berani untuk mengambil risiko demi mendapatkan keuntungan. Selain harus berani, seorang wirausaha juga harus mampu berpikir strategis agar mampu beradaptasi dengan hal-hal baru dan perubahan yang dapat terjadi kapanpun. Kewirausahaan memiliki lima konsep, yaitu:

1. Kelincahan / *agility* yang artinya bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan cepat agar mampu bertahan di segala perubahan.
2. Daya tahan / *endurance*, mengacu pada kemampuan untuk bertahan atau menghasilkan produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen.
3. Kecepatan. Seorang wirausaha harus mampu berinovasi dengan cepat untuk menjawab berbagai tantangan pasar dan melaju melebihi para pesaing.

4. Kelenturan. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dan mampu memaksimalkan potensi yang ada.
5. Kekuatan. Kekuatan menjadi salah satu kondisi fisik yang dibutuhkan untuk menunjang komponen-komponen lain.

Banyak orang yang ingin memiliki usahanya karena kewirausahaan memiliki beberapa diantaranya adalah:

1. Menjadi seorang wirausaha berarti telah membuka kesempatan lapangan kerja. Semakin besar usaha yang dimiliki maka akan semakin banyak menyerap tenaga kerja.
2. Pertumbuhan ekonomi. Menjadi seorang wirausaha berarti telah membantu pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.
3. Memiliki usaha sesuai minat atau bidang yang disukai.

Seorang pelaku usaha dalam menjalankan usahanya perlu memiliki pembaruan sehingga bagi pelaku usaha sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya sehingga dapat terus bersaing dalam industri yang cepat mengalami perkembangan. Seorang wirausaha harus memiliki beberapa karakteristik yang sangat diperlukan untuk meningkatkan usahanya, yaitu:

1. Disiplin. Seorang wirausaha harus memiliki kedisiplinan yang tinggi agar mampu menjalankan usahanya dengan maksimal.
2. Jujur. Kejujuran akan memberikan dampak positif untuk menciptakan kepuasan pelanggan dan juga dalam menjalin hubungan yang baik dengan relasi bisnis.
3. Mandiri. Seorang wirausaha harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dan mampu mengambil keputusan secara tepat dan cepat.
4. Inovatif. Perubahan selera dan perilaku konsumen membuat para pelaku usaha untuk selalu memiliki kreasi dalam menyajikan produk atau jasa yang diminati atau dibutuhkan konsumen.

5. **Komitmen.** Komitmen yang tinggi dibutuhkan pelaku usaha agar dapat mengembangkan usaha dan dapat bersaing dengan para kompetitor.

Pelatihan kewirausahaan ditujukan untuk membangun keterampilan sehingga dalam kegiatan pelatihan harus mampu membekali peserta dengan ilmu melalui praktek-praktek untuk bisa berkreasi dan dapat mengembangkan kemampuan untuk membuka suatu usaha. Menurut Valerio (2014), pelatihan kewirausahaan merupakan bagian dari kegiatan atau usaha untuk membangun pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan memulai suatu usaha dengan cara melibatkan peserta dalam kegiatan-kegiatan praktik.

7. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti mencoba menggali dan memahami dari beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di dasarkan pada penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan Mulyana dan Ishartono (2018) yang menyebutkan bahwa pelatihan kewirausahaan membangkitkan inovasi bagi para pelaku usaha pemula. Pelatihan kewirausahaan juga dapat meningkatkan kemampuan dan memperluas pasar.

Hasil penelitian Darmansyah, Zurida dan Purwanto (2020) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan juga pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak pada pemecahan masalah khususnya dalam hal pembukuan dan juga terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para peserta sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan.

BAB III

METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK di Dusun Mujo, Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Oktober 2023.

B. Fokus Pengabdian

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan minat ibu-ibu berwirausaha dengan melakukan pengolahan susu sapi untuk meningkatkan nilai jual susu sapi. Peneliti melihat bahwa Dusun Mujo memiliki potensi yang tinggi dalam pengolahan susu sapi karena hampir setiap kepala keluarga memiliki sumber bahan baku utama yaitu susu perah. Selain itu ibu-ibu juga dapat berkontribusi menambah pemasukan keluarga tanpa harus meninggalkan tugas di keluarga.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023 dengan durasi kegiatan pelatihan selama 4 jam. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini dilakukan penyampaian materi dan juga praktik pembuatan olahan susu oleh narasumber, yaitu perwakilan dari Pokdarwis Desa Sumogawe.

C. Metode Pengabdian

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga dengan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha ibu-ibu PKK di Dusun Mujo, Sumogawe sehingga akan lebih produktif. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yakni: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

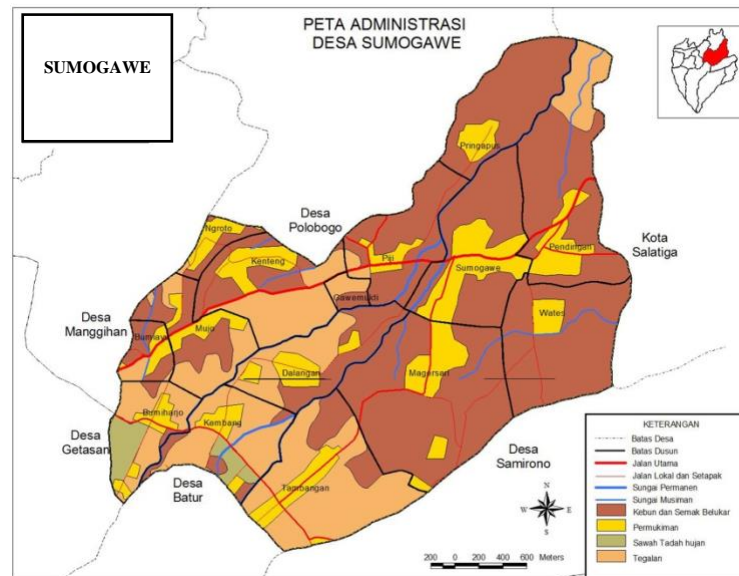
Sasaran pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan nilai ekonomi susu segar dengan pelatihan pengolahan susu secara sederhana sehingga bisa dipraktikkan untuk membuka suatu usaha.
2. Melakukan praktik pengolahan susu menjadi makanan atau minuman.
3. Merubah *weaknesses* dalam analisis SWOT yang telah dilakukan menjadi *strengths*.
4. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia seperti manajemen waktu, meningkatkan motivasi, dan membangun relasi.

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Profil Lokasi Pengabdian

Desa Sumogawe merupakan salah satu desa di Kecamatan Getasan wilayah Kabupaten Semarang yang terdiri dari 15 dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Wates, Dusun Pendingan, Dusun Magersari, Dusun Tambangan, Dusun Pringapus, Dusun Piji, Dusun Kenteng, Dusun Kroto, Dusun Bumiayu, Dusun Mujo, Dusun Bumiharjo, Dusun Kembang, Dusun Dalangan dan Perumahan Griya Gawe Mukti.



Gambar 3. Peta Administrasi Desa Sumogawe

Mayoritas penduduk di Desa Sumogawe berprofesi sebagai petani sayur dan peternak. Peternak biasanya menjual susu segar langsung kepada pengepul yang diambil setiap pagi dan sore dengan harga berkisar Rp. 5.900 hingga Rp. 6.300. Harga susu yang dijual pada pengepul cukup rendah karena peternak lebih memilih kuantitas dibanding dengan kualitas jual. Meskipun harga dari pengepul cukup rendah namun banyak peternak yang sangat bergantung pada pengepul karena

kemudahan penjualan dan sering kali peternak dapat meminjam setoran untuk keperluan pembelian pakan ternak atau perawatan sapi.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan peternak sapi yaitu dengan dijual sebagian kepada pengepul (agar tetap bisa mendapat pendapatan harian) dan juga sebagian diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih mahal. Akan tetapi, hingga saat ini kesadaran masyarakat untuk mengolah susu menjadi suatu produk yang lebih bernilai masih sangat rendah. Salah satunya adalah di dusun Mujo di mana tidak ada satu pun warga yang mau mengolah susu menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagai contoh, penjualan 1-liter susu segar dihargai sebesar Rp. 6.000, sedangkan ketika diolah menjadi permen susu maka dari 1-liter susu akan menghasilkan lebih kurang 200-gram permen susu dengan harga jual Rp 22.000. Potensi inilah yang harus dikembangkan pada masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

2. Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa anggota Pokdarwis (kelompok sadar wisata) kampus susu Desa Sumogawe, menunjukkan bahwa kesadaran kewirausahaan masyarakat di desa Sumogawe dan khususnya di dusun Mujo masih sangat rendah. Pemerintah desa Sumogawe sengaja membentuk Pokdarwis yang bertujuan membekali masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi dusunnya, seperti mengolah makanan dari susu sapi, mengolah makanan dari bahan sayuran yang banyak dihasilkan warga, membuat pupuk organik dan sebagainya.

Akan tetapi minat masyarakat masih sangat rendah karena banyak masyarakat yang menilai melakukan usaha pengolahan susu merepotkan, perlu modal yang besar dan proses pemasarannya sulit. Padahal pemerintah desa Sumogawe telah menyediakan wadah bagi para pelaku usaha rumahan untuk mendapat pelatihan pengolahan, pelatihan pengemasan hingga pemasaran dan juga saat ini telah dibangun sebuah tempat di Sumogawe Valley untuk memasarkan hasil produksi UMKM di Sumogawe baik hasil olahan susu maupun produk-produk lain seperti

olahan geplak waluh, pia waluh, aneka macam rempeyek, keripik, kerupuk, dan camilan asil olahan warga.



Gambar 4. Galeri UMKM Centre

Bangunan tersebut digunakan untuk menampung hasil produksi warga Sumogawe, sehingga pelaku usaha akan lebih mudah untuk memasarkan produknya. Pokdarwis juga siap membantu dalam pemasaran sehingga produk yang dihasilkan warga dapat menghasilkan tambahan *income*. Perekonomian masyarakat dan perkembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi warga desa Sumogawe. Menurut penuturan Bapak Marsudi Mulyo Utomo selaku Kepala Desa Sumogawe menyebutkan bahwa untuk mengembangkan desa wisata dibutuhkan kerja sama semua pihak baik pihak desa, organisasi desa, dan masyarakat. Akan tetapi, yang menjadi kendala utama hingga saat ini adalah karena kesadaran masyarakat akan desa wisata belum terbangun. Sehingga membutuhkan pemahaman bagaimana agar desa wisata bisa dampak positif untuk masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini menggandeng penyuluh Pokdarwis untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Mujo. PKK dusun Mujo terdiri dari dua kelompok yaitu ibu-ibu RT 3 dan RT 4.



Gambar 5. Narasumber Pelatihan dari Pokdarwis Sumogawe

Pelatihan kewirausahaan dipandu oleh Ibu Sulastri dan Ibu Rubiyati selaku penyuluh dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sumogawe. Susu sapi murni (tanpa tambahan air) diolah menjadi permen susu, susu jelly dan yogurt. Pada awalnya pelatihan akan membuat olahan camilan berbahan susu seperti egg roll susu, gelek susu, dan stik susu akan tetapi karena keterbatasan waktu dan pelatih maka pelatihan difokuskan pada produk olahan susu yang mudah dibuat dengan bahan-bahan yang sangat sederhana dan mudah dicari. Adapun rundown kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rundown Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan
08.30 - 09.00	Registrasi peserta
09.00 – 09.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Sambutan
09.15 – 09. 45	Pemaparan materi “Potensi Desa Wisata dan Kesadaran Kewirausahaan”
09.45 – 13.00	Pengolahan susu sapi <ul style="list-style-type: none"> • Permen susu

	<ul style="list-style-type: none"> • Susu jelly • Yogurt susu
13.00	Penutup

a. Pembuatan Permen Susu



Gambar 6. Proses memasak susu

Proses pembuatan permen susu memerlukan waktu 2 hingga 3 jam untuk mendapatkan permen susu yang bertekstur kenyal (tidak lembek tapi juga tidak keras) dan memiliki masa simpan yang lebih lama (1 hingga 3 bulan). Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat permen susu pun cukup sederhana dan mudah ditemukan di warung sekitar rumah.

Pada pengolahan permen susu, susu sapi murni di masak dalam wadah anti lengket dan selama 2 hingga 3 jam susu tersebut harus terus diaduk agar tidak gosong. Setelah menjadi karamel atau setelah menjadi permen susu maka jangan terlalu lama dibiarkan karena ketika dingin permen susu akan mengeras dan sulit untuk dipotong-potong. Adapun bahan dan cara pengolahan permen susu adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan	Cara membuat
<ul style="list-style-type: none"> • Susu 1 liter • Gula pasir 100 gram 	<ul style="list-style-type: none"> • Panaskan susu dalam wadah anti lengket dan aduk perlahan dengan api sedang.

<ul style="list-style-type: none"> • Bubuk agar-agar tanpa warna / plain ½ sendok teh 	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila susu telah mendidih dan menyusut masukkan gula dan bubuk agar-agar. • Aduk susu hingga menjadi adonan yang kental dan kalis. • Angkat permen susu dan pindah pada bidang yang telah diberikan alas kertas roti atau plastik agar memudahkan dalam memotong permen. • Setelah agak dingin potong-potong permen sesuai selera. • Permen susu dapat dibungkus dengan kertas minyak atau kertas permen.
--	---



Gambar 7. Proses memotong permen susu



Gambar 8. Pengemasan permen susu

Rincian biaya pembuatan permen susu dapat dihitung sebagai berikut:

- Susu murni 1-liter Rp. 8.000
 - Gula pasir 100-gram Rp. 2.000
 - Bubuk agar-agar Rp. 1.000
 - Lain-lain Rp. 5.000
- Total biaya produksi Rp. 16.000

Pembuatan permen dari 1-liter susu akan menghasilkan lebih kurang 200 gram permen susu dengan harga jual Rp 22.000 sehingga keuntungan yang diperoleh adalah $\text{Rp. } 22.000 - \text{Rp. } 16.000 = \text{Rp. } 6.000$. Agar mendapat keuntungan yang lebih besar maka sebaiknya memasak dalam jumlah yang lebih banyak dalam sekali produksi sehingga akan menghemat bahan baku dan tenaga kerja. Pokdarwis Desa Sumogawe juga bersedia membantu para pelaku usaha untuk memesan kemasan permen susu sehingga menjadi lebih menarik.

Pembuatan permen susu harus menggunakan susu sapi murni (tanpa campuran air) agar kandungan lemak dalam susu tetap terjaga. Selain itu pemilihan susu juga harus diperhatikan karena susu memiliki bau dan cita rasa yang berbeda-beda (ada susu yang berbau apek) sehingga akan memengaruhi cita rasa permen susu. Bagi produsen harus benar-benar memperhatikan susu yang digunakan.



Gambar 9. Kemasan Permen Susu

Kemasan yang bagus tentu akan lebih menarik minat konsumen untuk membeli suatu produk apalagi bagi anak-anak, sehingga produsen harus memerhatikan kemasan produknya. Tidak hanya masalah kemasan saja, tetapi Pokdarwis juga membantu dalam pengurusan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). PIRT sangat dibutuhkan bagi produsen untuk dapat memasarkan produknya lebih luas seperti pusat oleh-oleh, supermarket atau mini market dan

juga memberikan rasa aman kepada konsumen terhadap produk yang dikonsumsinya.

b. Pembuatan Susu Jelly

Susu jelly merupakan produk olahan susu menjadi minuman yang banyak digemari anak-anak dan remaja. Susu jelly berbahan dasar susu sapi segar dengan divariasikan berbagai varian rasa dan penambahan jelly untuk memberikan rasa yang lebih unik. Susu jelly banyak dijajakan di sekolah-sekolah maupun pusat keramaian seperti alun-alun atau tempat perbelanjaan. Pembuatan susu jelly jauh lebih cepat dan mudah dengan bahan baku yang juga sampel dan mudah didapat. Pengolahan susu jelly yang baik diolah dengan metode pasteurisasi atau di steam sehingga kandungan nutrisi susu tetap terjaga. Proses memasak susu untuk pembuatan susu jelly dan yogurt sama sehingga sekali memanaskan susu dapat digunakan untuk membuat kedua olahan tersebut.



Gambar 10. Proses menghangatkan susu

Berikut adalah cara pembuatan susu jelly:

Bahan-bahan	Cara membuat
<ul style="list-style-type: none">• Susu 1 liter• Gula pasir 5 sendok makan• Nutria jell 1 bungkus• Perasa makanan (coklat bubuk, strawberry bubuk, dll)	<ul style="list-style-type: none">• Masak nutrijell sesuai dengan petunjuk pada kemasan dan biarkan dingin.• Setelah mengeras lalu potong kecil-kecil.• Susu di steam sambil terus diaduk perlahan hingga mencapai suhu 80° celcius.• Masukkan gula pasir dan perasa makanan (misal coklat bubuk)• Masukkan potongan jelly ke dalam wadah lalu tuang susu perlahan.



Gambar 11. Pembuatan Susu Jelly

Susu jelly selain mudah dibuat juga memiliki nilai jual yang tinggi. Berikut adalah perhitungan biaya pembuatan susu jelly dan keuntungan hasil penjualan.

- Susu murni 1-liter Rp. 8.000
 - Gula pasir 5 sendok makan Rp. 1.000
 - Nutry jell 1 bungkus Rp 3.000
 - Lain-lain Rp. 5.000
- Total biaya produksi Rp. 17.000

Harga jual susu jelly kemasan 250 ml Rp. 8.000 sehingga untuk produksi 1 liter susu akan menghasilkan 4 cup susu jelly. Penjualan 1 liter susu akan memperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 8.000 x 4 = Rp. 32.000. Keuntungan yang akan diperoleh yaitu sebesar Rp. 32.000 – Rp. 17.000 = Rp. 15.000 untuk pengolahan satu liter susu sapi.

c. Pembuatan Yoghurt

Yoghurt merupakan minuman probiotik yang sangat baik bagi pencernaan. Yoghurt dapat dikonsumsi semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Yoghurt dapat dengan mudah dibuat sendiri di rumah baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual. Pangsa pasar yoghurt home made biasanya adalah anak-anak sekolah. Yoghurt dapat disajikan dengan beragam varian rasa sehingga sangat menarik bagi anak-anak. Proses pembuatan yogurt juga sangat mudah. Adapun bahan dan cara pembuatan yoghurt adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan	Cara membuat
<ul style="list-style-type: none"> • Susu 2 liter • Gula 300 gram • Bibit yoghurt (biokul plain) • Perasa makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merebus susu sampai suhu 80° celcius. • Diamkan susu hingga mencapai suhu 40° celcius dengan cara terus diaduk dan dibantu dengan

	<p>menaruh es batu atau air dingin di bawah panci.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah suhu mencapai 40° celcius, masukkan bakteri baik kemudian fermentasikan selama 12 jam.• Tutup wadah dengan rapat dan bisa diselimuti kain tebal untuk menjaga suhu tetap stabil.• Susu yang telah difermentasikan dibuka dan diberi gula.• Aduk sampai gula larut kemudian saring.• Beri perasa makan.• Masukkan dalam plastic kemasan dan simpan di dalam kulkas.
--	--



Gambar 12. Proses pembuatan yoghurt



Gambar 13. Penambahan buah sebagai perasa alami

Pembuatan yoghurt sangat simpel dengan bahan baku yang cukup mudah didapat. Proses yang paling lama adalah menunggu proses fermentasi sehingga perlu diperhitungkan waktu untuk proses selanjutnya termasuk tahap pengemasan. Pada pelatihan ini, pembuatan yoghurt tidak dapat dilakukan secara utuh karena terkendala proses fermentasi. Peserta diajarkan tahapan-tahapan awal pembuatan dan proses selanjutnya dilanjutkan peneliti diluar sesi acara.

Pada usaha rumahan biasanya pengemasan yoghurt menggunakan plastik stik sehingga lebih hemat dalam biaya kemasan. Akan tetapi, bila ingin meningkatkan nilai jual kemasan data diganti dengan botol susu jelly sehingga lebih menarik. Umumnya yoghurt stick dijual di sekolah-sekolah sehingga harga jualnya pun hanya Rp. 1.500. berikut adalah rincian biaya produksi yoghurt:

- Susu murni 2-liter Rp. 16.000
 - Gula pasir 300 gram Rp. 6.000
 - Biokul 1 Rp. 10.000
 - Lain-lain Rp. 3.000
- Total biaya produksi Rp. 35.000

Produksi yoghurt dari 2 liter susu murni akan menghasilkan lebih kurang 60 stick yoghurt. Harga jual stick yoghurt Rp. 1.500 sehingga dari hasil penjualan akan didapatkan hasil sebesar Rp. $1.500 \times 60 = \text{Rp. } 90.000$. Keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan yoghurt kemasan stick adalah Rp. $90.000 - \text{Rp. } 35.000 = \text{Rp. } 55.000$. Daya simpan yoghurt juga cukup lama yaitu 7 hingga 14 hari di dalam kulkas atau jika dimasukkan dalam freezer maka dapat bertahan hingga 1 bulan akan tetapi penyimpanan yoghurt dalam jangka waktu yang lama akan memengaruhi tekstur dan rasa dari yoghurt tersebut.

3. Hasil Kegiatan Pengabdian

Susu sapi memiliki banyak nilai gizi yang baik bagi tubuh terutama pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Susu sapi memiliki kandungan

yang terdiri dari protein, kalium, kalsium, vitamin D, vitamin A, vitamin B12, vitamin B2, niasin, fosfor, zat besi, karbohidrat, dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh (ditsmp.kemdikbud.go.id). Diantaranya manfaat susu adalah:

- a. Meningkatkan imunitas tubuh.
- b. Memperkuat tulang
- c. Memelihara kesehatan jantung
- d. Menjaga Kesehatan gigi
- e. Meningkatkan kinerja otak
- f. Meningkatkan kualitas tidur

Banyaknya manfaat dari susu sapi tentu akan lebih bermanfaat jika dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah pemasukan keluarga. Pelatihan pengolahan susu sapi ini sangat tepat diberikan kepada ibu-ibu PKK karena:

- a. Mayoritas ibu-ibu PKK di dusun Mujo memiliki hasil panen susu sapi sendiri.
- b. Mengonsumsi susu segar akan meningkatkan asupan gizi terutama bagi anak-anak.
- c. Membuat olahan susu ternyata sangat sederhana dan tidak memerlukan modal yang besar karena sebagian besar peralatan sudah tersedia di rumah.
- d. Pengolahan susu dapat dilakukan di rumah sehingga ibu-ibu tetap dapat menjalankan perannya mengurus keluarga.
- e. Membuat permen susu, yogurt dan susu jelly juga dapat dilakukan dengan anak-anak sehingga dapat memberikan kegiatan yang positif bagi anak-anak.
- f. Hasil olahan susu tersebut juga lebih bergizi, lebih sehat karena tanpa tambahan bahan pengawet dan pemanis buatan dan jika dibuat sendiri maka akan lebih terjaga kebersihannya.
- g. Hasil pengolahan susu juga dapat menjadi sumber tambahan penghasilan karena pangsa pasar olahan susu masih terbuka lebar.
- h. Target market untuk penjualan susu seperti permen, susu jelly dan yoghurt sangat cocok untuk anak-anak. Sedangkan bagi orang dewasa yang

mungkin sudah menghindari susu karena kandungan lemaknya yang tinggi dapat mengonsumsi yogurt yang terkenal baik bagi pencernaan.



Gambar 14. Antusiasme Peserta Pelatihan

Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta tentang pengolahan produk, pengemasan dan pemasaran. Adapun hasil pelatihan ini adalah:

1. Peserta pelatihan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang cara pengolahan susu sapi sehingga meningkatkan nilai jual susu.
2. Peserta dapat menghitung biaya produksi dan keuntungan yang akan diperoleh.
3. Peserta pelatihan mendapat tambahan materi tentang pengemasan dan juga bantuan pengurusan PIRT.
4. Peserta pelatihan mendapat tambahan pengetahuan tentang pemasaran produk karena banyak masyarakat yang masih awam tentang masalah pemasaran produk dan takut jika produknya tidak laku.
5. Peserta pelatihan mendapatkan berbagai tips dalam pengolahan susu.
6. Peserta pelatihan dapat membuat kemasan yang menarik

4. Evaluasi Keberhasilan Pelatihan

Evaluasi ini lebih ditekankan pada penambahan wawasan pengetahuan dari peserta pelatihan. Semua peserta pelatihan memberikan testimoni positif karena kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi ibu-ibu tentang pengolahan susu. Banyak yang pernah atau sering mengonsumsi olahan susu tetapi untuk proses pembuatan masih sangat awam. Berbagai informasi tentang harga jual dan juga saluran untuk memasarkan produk juga sangat bermanfaat sehingga jika ingin menjadi produsen olahan susu sudah sangat terbantu dengan beragam fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah Desa Sumogawe. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya kegiatan lanjutan seperti pengolahan susu sapi menjadi aneka camilan.



Gambar 15. Peserta Pelatihan



Gambar 16. Pelaksanaan Kegiatan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan pengolahan susu segar meliputi kegiatan pemaparan materi, diskusi dan praktik. Kegiatan sebelum pelatihan dilakukan dengan melakukan survey sehingga mengetahui kebutuhan masyarakat agar dapat meningkatkan nilai ekonomi susu sapi.
2. Kegiatan pelatihan ini berguna untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi ibu-ibu PKK karena pengolahan susu dapat dilakukan di rumah dengan peralatan sederhana dan tentunya dapat menambah pemasukan keluarga.
3. Kegiatan pelatihan kewirausahaan mampu memberikan dampak positif bagi ibu-ibu yaitu memberikan tambahan pengetahuan tentang pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk-produk olahan susu sapi.

B. Saran

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka beberapa saran dari pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat hendaknya berperan lebih aktif untuk bisa mendapatkan beragam jenis pelatihan yang bisa meningkatkan produktivitas mereka.
2. Segenap elemen baik pemerintah desa maupun masyarakat sama-sama meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan potensi wisata yang ada di Desa Sumogawe.
3. Pelatihan pengolahan susu dapat dilakukan untuk mengisi kegiatan-kegiatan arisan PKK sehingga akan lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwendi. (2020). Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 17 (3)
- Darmansyah, Asep., Zuraida, Umi., Purwanto, Yedi. (2020). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Dan Pembukuan dalam Mendukung Terbentuknya Wirausaha Baru Di Kabupaten Indramayu. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 8 (2).
- Ismail, Nova Risdiyanto., Wardhani, Arie Restu., (2020). Transfer Pengetahuan Melalui Pelatihan E-Commerce Dalam Pemberdayaan UKM Dewi-Dewi Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 (1).
- Kozinets, R. V., De Valck, K., Wojnicki, A. C., dan Wilner, S. J. (2010). Networked narratives: Under standing word-of-mouth marketing in online communities. *Journal of marketing*. 74(2)
- Mulyana, Nandang., Ishartono. (2018). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Sakerta Barat Dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 5 (1)
- Pelipa, Emilia Dewiwanti., Marganisngsih, Anna. (2020). Pelatihan E-Commerce Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*. Vol 3 (2).
- Pradana, Mahir. (2015). Klasifikasi Bisnis E-Commerce Di Indonesia. *MODUS* Vol.27 (2)
- Purnomo, Bambang Raditya. 2017. Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 (1).
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- <https://semarangkab.bps.go.id/statictable/2019/11/19/201/jumlah-binaan-usaha-mikro-di-kabupaten-semarang-tahun-2019.html>